

**PENGUNAAN MEDIA PETA PADA PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SUDI**

**NIM F 34212088**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENGUNAAN MEDIA PETA PADA PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR DI SD**

**Sudi, Mastar Asran, Kaswari**

**PGSD FKIP UNTAN**

*Email : isti.entebi@gmail.com*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan bantuan media peta di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tindakan diaktivitas Fisik dalam siklus-siklus yang dilakukan tindakan seperti Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja 30,90% pada Baseline, pada siklus I menjadi 41,66% kemudian pada siklus II, 53,57% dan pada siklus III menjadi 70,23%. Dikategorikan "meningkat". Aktivitas Mental yang telah dilaksanakan, yaitu 35,75% pada baseline siklus I 42,85% selanjutnya pada siklus II 62,49% dan pada siklus III menjadi 77,67%, dikategorikan "meningkat". Aktivitas Emosional yang telah dilaksanakan, yaitu 40,02% pada Baseline kemudian pada siklus I menjadi 48,80% selanjutnya pada siklus II 63,09% dan pada siklus III menjadi 85,71%, dikategorikan "meningkat".

**Kata Kunci :** Aktivitas, Media Peta, Ilmu Pengetahuan Sosial

**Abstraction :** This Research aim to improve activity learn educative [by] participant [at] study of Social Science constructively map media [in] class of IV Elementary School Country 18 Pontianak North. Method Research the used [is] descriptive. Planning of pembelajaran of Social Science [at] Physical activity action in conducted action cycles like Activity physical formulated to become 3 performance indicator 30,90% [at] Baseline, [at] cycle of I become 41,66% later; then [at] cycle of II, 53,57% and [at] cycle of III become 70,23%. Dikategorikan "mounting". Activity Mental which have been executed, that is 35,75% [at] cycle baseline of I 42,85% hereinafter [at] cycle of II 62,49% dan [at] cycle of III become 77,67%, dikategorikan "mounting". Emotional Activity which have been executed, that is 40,02% [at] Baseline later; then [at] cycle of I become 48,80% hereinafter [at] cycle of II 63,09% and [at] cycle of III become 85,71%, dikategorikan "mounting".

**Keyword :** Activity, Media Map, Social Science.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan IPS di tingkat Sekolah Dasar (SD) ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan peserta didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SLTP, sampai SLTA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga Negara yang cinta damai (Diknas KTSP, 2006:575).

Media Pembelajaran adalah sarana yang membantu para guru dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam penggunaan media, satu media bersifat visual. Media yang bersifat visual ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gagne (dalam Arief S. Sadiman, (2009:6), "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar". Sementara itu, menurut Asosiasi pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*) (dalam Arief S. Sadiman, (2009:7) memiliki pengertian yang berbeda, "Media adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya". Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Saiful Sagala (2012:61) mengungkapkan "pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid". Menurut Aunurrahman (2009:34) mengemukakan bahwa "pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan".

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk

menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010), “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2010) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pembelajaran IPS memuat materi yang berkaitan dengan geografi yang banyak sekali menyajikan Peta, yang semuanya harus dikuasai oleh peserta didik dan perlu penggunaan media, metode, dan strategi yang baik. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya disuruh mendengarkan dan menghafal letak suatu wilayah secara abstrak sehingga mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar dirasakan kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Dari hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak utara, guru masih mendominasi pembelajaran sehingga interaksi yang hanya satu arah saja yaitu guru ke peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar masih kurang bervariasi yaitu hanya metode ceramah dan demonstrasi. Kelemahan dari metode ceramah yaitu sulit untuk peserta didik yang tidak terbiasa mendengar dan mencatat sehingga cenderung belajar melalui ingatan. Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi yaitu masih banyak peserta didik yang kurang berani dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, peserta didik masih kurang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan, peserta didik kurang memperhatikan atau menyimak materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik sibuk bicara dengan teman sebangku sehingga ketika guru memberikan pertanyaan, mereka kurang bisa menjawab dengan benar.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak utara, bahwa kendala-kendala dalam mengajarkan IPS adalah peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, sulit menunjukkan suatu wilayah melalui peta, dan hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan secara lisan.

Maka dari itu, untuk mengatasi hal tersebut peneliti memilih menggunakan media peta yang berjudul “Penggunaan media peta pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Kecamatan Pontianak Utara”. Masalah dan Sub Masalah, Masalah Umum Apakah dengan Menggunakan Media peta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara? ”Sub Masalah 1) Apakah terdapat peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial menggunakan media peta kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara ? 2) Apakah terdapat peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara? 3) Apakah terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara? Tujuan Penelitian Tujuan Umum Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara. Tujuan khusus 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara . 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara. 3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media peta di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara. Manfaat Penelitian 1) Manfaat secara teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru yang mengajar, terutama yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan media peta, oleh karena itu hasil penelitian perlu dikemas untuk dijadikan pedoman atau rujukan bagi guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara. 2) Manfaat secara praktis a) Bagi Peserta didik, Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. b) Bagi Guru Memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya. Memberi masukan untuk keberhasilan pembelajaran. Mendorong guru untuk lebih percaya diri. c) Bagi Peneliti Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **METODE**

Metode secara umum lebih dikenal sebagai suatu cara untuk mencapai sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980), “metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik - baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.” Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru . Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada

penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bersama kolaborator mengadakan bekerja sama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan media peta, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan. Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas para ahli memberikan pendapat yang berbeda - beda diantaranya, menurut Saminanto (2010:2-3). "Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan - tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan - tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki di mana praktek - praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif".

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif dari pada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus.

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, fenomena, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu : 1)Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3)Pengumpulan data ( pengamatan/observasi), 4)Refleksi.

Tempat penelitian ini dilakukan di dalam kelas IV SDN 18 Pontianak Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Pontianak Utara. yang berjumlah 28 orang. Dalam setiap penelitian, penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih juga menyusun seluruh alat pengumpulan data yang relevan. Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara tepat yang pada gilirannya akan memungkinkannya dirumuskannya generalisasi yang objektif. Sehubungan dengan hal ini teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan adalah teknik observasi langsung. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah :1) lembar observasi APKG I, 2) APKG II, 3) lembar kinerja tindakan aktivitas siswa.

Dalam sebuah penelitian ada beberapa cara yang dapat dipergunakan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini ada dua cara yang akan dipergunakan dalam pengolahan data, yaitu : (1) rata-rata. Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu tentang rancangan pembelajaran menggunakan APKG 1 dan sub masalah 2 yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* menggunakan APKG 2. 2. (2)Rumus Persentase. Untuk menjawab sub masalah 1,sub masalah 2, dan sub masalah 3 yaitu tentang peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional menggunakan rumus persentase. Rumus persentase yang digunakan

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Skor indikator peserta didik yang muncul}}{\text{Jumlah peserta didik secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini adalah rumus persentase sebagaimana dikemukakan oleh kunandar (2008:128) sebagai berikut :

#### **Indikator Kenerja Tindakan**

Dalam penelitian ini adapun aspek-aspek yang menjadi indikator tindakan adalah hal-hal berikut : (1) Aktivitas Fisik (Peserta didik menyimak penjelasan guru, Peserta didik menulis hasil pengamatan pada lembar pengamatan, Peserta didik membaca materi pelajaran) . (2)Aktivitas Mental (Peserta didik mendiskusikan hasil percobaan, Peserta didik mengajukan pertanyaan, peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari, Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat. (3) Aktivitas Emosional ( Peserta didik yang berantusias dalam proses pembelajaran, Peserta didik yang berani tampil ke depan kelas, Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 18 Pontianak Utara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan guru kolaborator Ujang Udiansyah, S. Pd. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas tersebut. Permasalahan umumnya adalah Apakah dengan Menggunakan Media peta dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara?"

Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menggunakan media peta. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I tanggal 26 September 2014, siklus II tanggal 1 Oktober 2014, dan siklus III tanggal 5 Oktober 2014. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang penerapan dan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media peta pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18

Pontianak Utara. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada setiap siklus ini 2 jam pelajaran yaitu selama 70 menit. Pada tahap pelaksanaan ini, yang melaksanakan adalah peneliti sedangkan kolaborator bertindak sebagai pengamat. Dari data yang telah diperoleh selama observasi dalam siklus, diadakan kesepakatan dengan guru kolaborator untuk melaksanakan siklus berikutnya dikarenakan masih terdapat kekurangan.

Kekurangan Siklus I ( Guru masih kurang melibatkan peserta dalam proses pembelajaran. Guru kadang kebingungan dalam menyampaikan materi, dikarenakan guru kadang-kadang lupa dengan langkah-langkah yang telah direncanakan bersama peneliti saat pembelajaran. Guru masih belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga keceriaan dan antusiasme peserta didik belum begitu tampak).

Kekurangan Siklus II ( Guru masih belum maksimal melibatkan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru masih belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga keceriaan dan antusiasme peserta didik belum begitu tampak ).

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 3. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus 3 Kamis, 5 Oktober 2014 saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak Utara, diadakan refleksi oleh guru kolaborator dan peneliti mengenai kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 3. Berdasarkan hasil refleksi sudah tidak terlalu tampak kekurangan dalam masalah waktu hanya saja tidak terlalu besar.

Kelebihan siklus 3 ( Terjadi peningkatan secara keseluruhan dari setiap indikator yang telah ditetapkan. Guru sudah menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada siklus 3 tampak semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan peserta didik memahami proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan proses ).

Setelah melakukan siklus 1 siklus 2 ternyata terjadi peningkatan baik dari fisik, mental dan emosional meskipun belum mencapai 100% tetapi sudah dianggap sampai pada titik jenuh, yaitu tidak terjadi peningkatan lagi dan siklus dihentikan pada siklus ke-3.

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi (1) aktivitas fisik, (2) aktivitas mental dan (3) Aktivitas emosional.

Sebelum melakukan tindakan siklus 1, terlebih dahulu peneliti berkoordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan waktu pengamatan awal yang disepakati pada hari Jumat 7 September 2014.

Tahap observasi ini dilakukan oleh kolaborator terhadap peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan adalah tentang aktivitas belajar menggunakan media peta dan kinerja guru dalam mengajar. Guru kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran



dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

Rerata aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media peta pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak Utara yaitu : 1) Rerata aktivitas fisik peserta didik yaitu 41,66%, Untuk aktivitas fisik lebih rendah dari aktivitas mental dan emosional hal ini disebabkan peserta didik belum terlatih untuk mencatat sambil menyimak penjelasan guru. 2) Rerata aktivitas mental peserta didik yaitu 42,85%. Hal ini dikarenakan secara mental peserta didik sudah aktif walaupun belum maksimal dan masih memerlukan banyak bimbingan dari guru maupun orang tua. 3) Rerata aktivitas emosional peserta didik yaitu 48,80%, hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai berani tampil kedepan walaupun masih malu-malu dan takut-takut.

Rerata aktivitas belajar peserta didik berdasarkan gambar 2 di atas : 1) Rerata aktivitas fisik peserta didik Pada Siklus II yaitu 53,57%. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa untuk mencatat sambil menyimak penjelasan guru, dan mulai membiasakan diri membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. 2) Rerata aktivitas mental peserta didik pada siklus II menjadi 62,49%. Hal ini dikarenakan secara mental peserta didik sudah aktif walaupun belum maksimal dan masih memerlukan banyak bimbingan dari guru maupun orang tua. 3) Rerata aktivitas emosional peserta didik pada siklus II menjadi 63,09%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah yang lebih baik walaupun masih ada peserta didik yang tampak malu-malu dan takut-takut.

Selain data dari lembar observasi peserta didik pengamatan juga dilakukan terhadap kinerja guru dalam mengajar.

Rerata Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus III 1) Rerata aktivitas fisik peserta didik pada siklus 3 menjadi 70,23%. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa mencatat sambil menyimak penjelasan guru dan membiasakan diri untuk membaca sebelum memulai pelajaran baik di rumah maupun di sekolah. 2) Rerata aktivitas mental peserta didik pada siklus 3 menjadi 77,67%. Hal ini dikarenakan secara mental peserta didik sudah aktif walaupun belum maksimal dan masih memerlukan banyak bimbingan dari guru maupun orang tua. 3) Rerata aktivitas emosional pada siklus 3 menjadi 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan kearah yang lebih baik walaupun masih ada terdapat beberapa peserta didik yang malu-malu.

Selain data dari lembar observasi peserta didik, pengamatan juga dilakukan terhadap kinerja guru dalam mengajar. Hasil pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus 3

## **Pembahasan**

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak Utara dengan menggunakan media peta diperoleh rekapitulasi rerata aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak Utara. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini, aktivitas itu sendiri diartikan sebagai Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta

didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2010) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Yang akan ditingkatkan pada aktivitas pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, pendapat para ahli mengatakan, Menurut Nursid Sumaatmadja (1984:9) menyatakan bahwa pengertian Studi Sosial dengan IPS tidak ada bedanya. Dimana Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah-mengkaji gejala dan masalah sosial yang tentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang mengharapkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertindak laku seperti yang diinginkan, sehingga di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

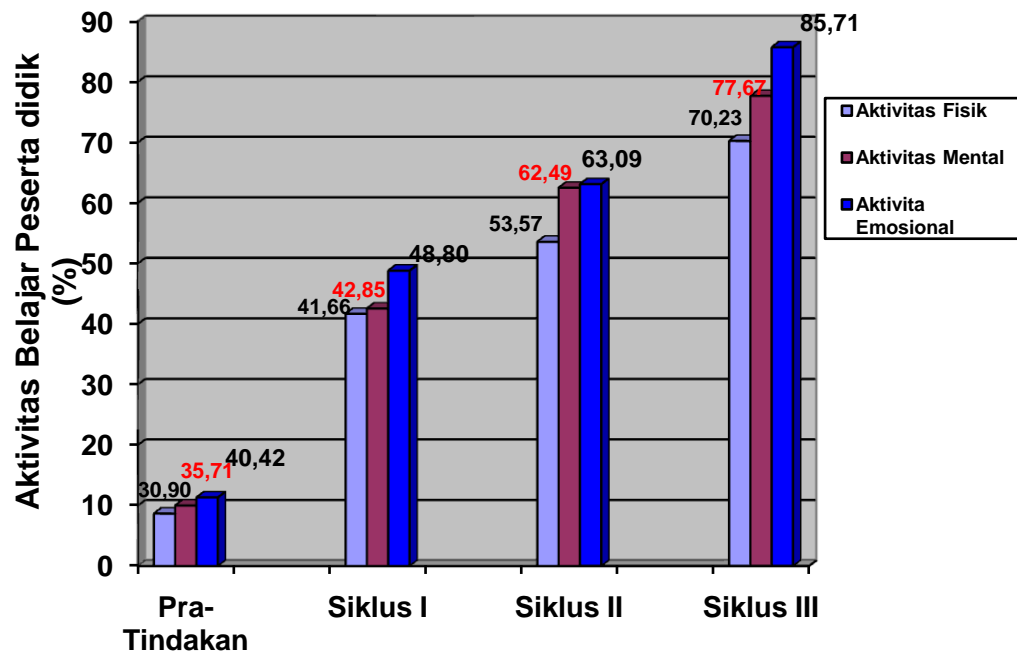
Peningkatan ini menggunakan media peta, sedangkan media menurut para ahli diantaranya menurut Menurut Gagne (dalam Arief S. Sadiman, (2009:6), “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

Asosiasi teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and communication / AECT*)(dalam Arief S. Sadiman, (2009:6) memberi batasan, “Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Sementara itu, menurut Asosiasi pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*)(dalam Arief S. Sadiman, (2009:7) memiliki pengertian yang berbeda, “Media adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya”. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

**Tabel 1**  
**RerataRekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta didik Pada baseline, Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Aspek yang Diamati	Capaian (%)			
		Base line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
<b>1.</b>	<b>Aktifitas Fisik</b>				
	a. Peserta didik menyimak penjelasan guru	32	42,85	53,57	64,28
	b. Peserta didik menulis hasil pengamatan pada lembar pengamatan	25	35,71	57,14	82,14
	c. Peserta didik membaca materi pelajaran	35,71	46,42	50,00	64,28
	<b>Rerata</b>		41,66	53,57	70,23
<b>2.</b>	<b>Aktifitas Mental</b>				
	a. Peserta didik mendiskusikan hasil diskusi kelompok.	35,71	46,42	64,28	89,28
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan	25	32,14	57,14	60,71
	c. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dipelajari	39,28	42,85	64,28	85,71
	d. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan tepat	42,85	50,00	64,28	75,00
	<b>Rerata</b>		42,85	62,49	77,67
<b>3.</b>	<b>Aktivitas Emosional</b>				
	a. Peserta didik yang berantusias dalam proses pembelajaran	46,42	53,57	64,28	89,28
	b. Peserta didik yang berani tampil ke depan kelas.	32	39,28	53,57	82,14
	c. Peserta didik bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran.	42,85	53,57	71,42	85,71
	<b>Rerata</b>		48,80	63,09	85,71

Rerata rekapitulasi tersebut dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini :



**Gambar I**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Siklus I**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi baik terhadap aktivitas belajar maupun kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas yang dibagi menjadi beberapa indikator berikut ini : (a) Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru, peserta didik yang Aktif mencatat, peserta didik yang antusias melakukan bekerja sama dalam kelompok pada saat melakukan percobaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Baseline terhadap siklus yang telah dilaksanakanyaitu 30,90% pada Baseline, pada siklus I menjadi 41,66% kemudian pada siklus II 53,57% dan pada siklus III menjadi 70,23%. Dengan demikian aktivitas fisik dapat dikategorikan "meningkat". (b) Aktivitas Mental dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru, peserta didik yang aktif dalam memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Baseline terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 35,75% pada Baseline kemudian pada siklus I 42,85% selanjutnya pada siklus II 62,49% dan pada siklus III menjadi 77,67%. Dengan demikian aktivitas mental dapat dikategorikan "meningkat". (c) Aktivitas Emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik yang aktif bertanya kepada guru, peserta didik senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran, peserta didik yang berani tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari Baseline terhadap siklus yang telah

dilaksanakan, yaitu 40,02% pada Baseline kemudian pada siklus I menjadi 48,80% selanjutnya pada siklus II 63,09% dan pada siklus III menjadi 85,71%. Aktivitas emosional dikategorikan "meningkat".

Peningkatan penilaian dari semua kegiatan siklus-siklus yang telah dilakukan terdapat kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan refleksi peneliti beserta teman kolaborator telah disepakati untuk dilakukan perbaikan pada tindakan siklus-siklus berikutnya sehingga penggunaan media peta ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik Menggunakan media peta Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak Utara dapat disimpulkan hal sebagai berikut : 1) Penggunaan media peta mampu meningkatkan aktivitas fisik Peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak Utara. Dari 30,90% pada baseline, 41,66% pada siklus I, 53,57% pada siklus II terjadi peningkatan yaitu : 11,91%. 53,57 pada siklus II, dan pada siklus III yaitu 70,23%. Terdapat peningkatan yaitu : 16,73%. Jadi jumlah peningkatan aktivitas fisik dari siklus I, siklus II, dan siklus III adalah 28,64%. 2) Penggunaan media peta ternyata mampu meningkatkan aktivitas mental peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 kecamatan Pontianak Utara. Dari 35,71% pada baseline, 42,85% pada siklus I, 62,49% pada siklus II terjadi peningkatan yaitu : 21,64%. 62,49% pada siklus II dan pada siklus III 77,67%. Terdapat peningkatan yaitu : 15,18%. Jadi jumlah peningkatan aktifitas mental dari siklus I, II, dan III adalah 34,82%. 3) Penggunaan media peta ternyata mampu meningkatkan aktivitas emosional peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Utara. Dari 40,02% pada baseline, 48,80% pada siklus I, 63,09% pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 14,29%. 63,09 pada siklus II dan pada siklus III yaitu 85,71%. Terdapat peningkatan aktivitas emosional Peserta didik 22,62%. Jadi jumlah peningkatan aktifitas emosional dari siklus I, II, dan III adalah 36,91%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disaran kan kepada : 1) Dinas pendidikan, agar memberikan motivasi kepada guru supaya lebih kreatif dalam menggunakan media maupun model pembelajaran di sekolah. 2) Kepala sekolah, agar senantiasa memeriksa perangkat mengajar guru serta memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi. 3) Bagi guru, supaya terus menimba ilmu dengan cara mengikuti berbagai pelatihan ataupun seminar pendidikan dan banyak membaca untuk mengembangkan kemampuan diri dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Azis Wahab. (2007). **Metode dan Model - Model Mengajar**. Bandung : Alfabeta.
- Burhan Mustaqim dan Ary Astuty. (2008). **Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV**. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- BNSP.(2006). **Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan**. Jakarta : Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada Universit.
- Heruman. (2007). **Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar**. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Nana Sudjana. (1989). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Oemar Hamalik. (2010). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saminanto.(2010). **Ayo Praktek PTK (PenelitianTindakan Kelas)**. Semarang : Rasail Media Group.
- Suharsimi Arikunto. Dkk. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soli Abimanyu. Dkk. (2008). **Strategi pembelajaran 3 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Deapartemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah W. Dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. Dkk. (2008), **Teori Belajar dan Pembelajaran**, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. (2009). **Penelitian tindakan kelas**. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- ..... (2008). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- W.J.S. Poserwadarmenta. (1982). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta :Balai Pustaka.